

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan produksi adalah kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang dapat menambah nilai atau manfaat dari suatu barang. Kegiatan produksi dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan di negara yang memiliki sumber daya yang melimpah seperti Indonesia. Namun tentunya peluang tersebut harus disertai dengan pengelolaan pemakaian sumber daya yang maksimal dan pengalokasian biaya-biaya yang tepat untuk meminimalkan biaya-biaya yang tidak diperlukan agar kegiatan produksi menjadi optimal.

Yayasan Habiburrahman adalah yayasan yang bergerak dibidang keagamaan yaitu mencetak kader-kader penghafal alquran. Yayasan ini terletak di Jl. Saluyu Indah IV/16, Riung Bandung Permai, RT. 04, RW. 10, Kelurahan Derwati, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Dalam mendukung tujuannya yayasan habiburrahman memiliki badan usaha berupa koperasi yaitu Koperasi Habiburrahman. Salah satu kegiatan koperasi ini adalah kegiatan produksi yang pabriknya berlokasi di Desa Bojong, Kecamatan Nagrek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Kegiatan produksi yang dilakukan yaitu memproduksi produk yang berbahan dasar daun serai wangi. Produk-produk yang dihasilkan diantaranya minyak serai wangi, silase, karbol, sabun, dan lilin. Dalam sekali produksi minyak serai wangi, dibutuhkan minimal 500 kg daun serai wangi dan maksimal 1 ton daun serai wangi. Proses produksi ini membutuhkan waktu sekitar 6 jam dengan rendemen yang dihasilkan sekitar 7-9 kg. Rata-rata produksi per bulan mencapai 10 ton daun serai wangi dengan hasil rendemen sekitar 80 kg. Limbah hasil pengolahan minyak serai wangi yaitu ampas daun serai wangi dapat diolah kembali dengan menambahkan bahan-bahan tertentu sehingga menghasilkan produk bernama silase (pakan

ternak). Sedangkan minyak serai wangi yang dihasilkan juga dapat diolah menjadi karbol, sabun dan lilin.

Kegiatan produksi tersebut telah berkembang, banyaknya permintaan akan produk berbahan dasar serai wangi ini tidak diimbangi dengan pencatatan transaksi maupun pencatatan keuangan yang memadai. Pencatatan transaksi produksi seperti pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya *overhead* pabrik masih dilakukan secara manual yaitu dengan bantuan *microsoft excel*. Proses perhitungan harga pokok produksi memakan waktu yang cukup lama karena data-data yang diperlukan tersimpan di dalam file dan kertas-kertas yang terpisah. Perhitungan harga pokok produksi yang mereka lakukan juga tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dimana perhitungan harga pokok produksi hanya melibatkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik dan mesin tidak dimasukkan sebagai komponen dari harga pokok produksi. Padahal perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting dalam kegiatan produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat dapat menyebabkan harga jual produk menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya. Harga jual yang tinggi akan membuat produk susah untuk dipasarkan sedangkan jika harga produk terlalu rendah maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang sedikit bahkan bisa saja malah mendapat kerugian. Selain itu pencatatan jurnal dan buku besar serta pelaporan kegiatan produksi masih dilakukan secara manual dengan bantuan *microsoft excel*.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu metode untuk menghitung harga pokok produksi. Metode ini menghitung harga pokok produksi dengan mempertimbangkan aktivitas, volume dan satuan biaya. Metode ini memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat mengatasi diversitas volume dan produk, mengidentifikasi biaya *overhead* sesuai dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut, mengurangi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah serta memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan. [1] Metode ini dapat digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi di koperasi yayasan habiburrahman yang memiliki berbagai produk olahan daun serai wangi untuk meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi dengan

memperbaiki cara penulisan biaya *overhead* ke objek biaya atau aktivitas yang menimbulkan biaya.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka dibutuhkan sebuah aplikasi yang dapat menangani pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, mengklasifikasikan aktivitas biaya *overhead* berdasarkan metode ABC, menentukan estimasi biaya *overhead* pabrik dengan metode ABC, menghasilkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC, mengelola pencatatan jurnal dan buku besar, serta menghasilkan laporan harga pokok produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana mengelola pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara terkomputerisasi?
- b. Bagaimana mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi dengan metode *Activity Based Costing* ?
- c. Bagaimana menentukan estimasi biaya *overhead* pabrik untuk setiap aktivitas dengan metode *Activity Based Costing* ?
- d. Bagaimana menghasilkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* secara terkomputerisasi?
- e. Bagaimana mengelola pencatatan jurnal dan buku besar serta menghasilkan laporan harga pokok produksi secara terkomputerisasi?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pembuatan proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Mampu mengelola pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara terkomputerisasi.
- b. Mampu mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi dengan metode *Activity Based Costing*.
- c. Mampu menentukan estimasi biaya *overhead* pabrik untuk setiap aktivitas dengan metode *Activity Based Costing*.

- d. Mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.
- e. Mampu mengelola pencatatan akuntansi berupa jurnal , buku besar, dan menghasilkan laporan harga pokok produksi.

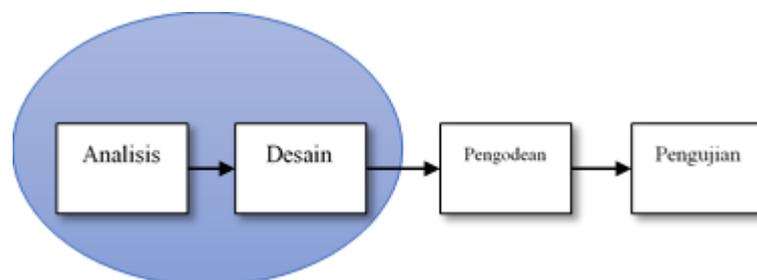
1.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Tidak menangani proses pembelian bahan baku.
- b. Tidak menangani proses penjualan produk jadi.
- c. Tidak menangani pencatatan persediaan baik bahan baku maupun produk jadi.
- d. Tidak menangani perhitungan penyusutan mesin pabrik.
- e. Biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik ditentukan pada setiap produksi.
- f. Stok bahan baku diasumsikan selalu ada dan *disetting* oleh pengguna (bagian gudang).

1.5 Metode Pengerjaan

Metodologi pengerjaan proyek akhir ini dilakukan secara bertahap atau terurut mulai dari analisis kebutuhan hingga pengujian perangkat Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *Software Development Life Cycle (SDLC)*. [2] Adapun model SDLC yang digunakan adalah model *waterfall*. Tahapan-tahapan dalam model *waterfall* adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 1
Tahapan-tahapan model *Waterfall* [2]

a. Analisis

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan dan indentifikasi spesifikasi kebutuhan perangkat lunak yang seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*. Tahap ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber dan melakukan observasi ke studi kasus yang bersangkutan. Selain itu dilakukan studi literatur ke berbagai sumber atau referensi yang berkaitan dengan judul proyek akhir yang dibuat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui proses bisnis yang berjalan serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil analisis yang dibuat didokumentasikan ke dalam diagram konseptual (*rich picture*), *Bisnis Process Modeling Notation* (BPMN), dan *Unified Modeling Language* (UML) yang terdiri dari *Use Case Diagram*, *Class Diagram*, *Activity Diagram*, dan *Sequence Diagram* dan pemodelan basis data dengan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

b. Desain

Pada tahap ini dilakukan perancangan yang meliputi perancangan struktur data, arsitektur perangkat lunak, desain antarmuka dan prosedur pengodean. Tahap desain yang dilakukan adalah tahap mentranslasikan hasil analisis kebutuhan seperti UML ke dalam desain antarmuka dalam bentuk *mockup* agar dapat diimplementasikan ke dalam kode program pada tahap selanjutnya.

c. Pengodean

Tahap ini merupakan tahap realisasi desain yang telah dibuat menjadi kode program. Hasil dari tahap ini adalah perangkat lunak yang telah sesuai dengan spesifikasi kebutuhan maupun desain yang telah dibuat. Adapun aplikasi akan diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman php dengan menggunakan *framework CodeIgniter* dan sistem basis data *MySQL*

d. Pengujian

Tahap pengujian merupakan tahap menguji dan mengevaluasi perangkat lunak yang telah dibuat. Pengujian yang dilakukan dengan menguji fungsionalitas untuk meminimalisir kesalahan (*error*) serta untuk memastikan perangkat lunak yang dibuat telah sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan. Adapun dalam proyek akhir ini pengujian dilakukan dengan menguji kesesuaian perhitungan pada pengujian manual dengan pengujian pada aplikasi, pengujian dengan menggunakan metode *Black box Testing* dan *User Acceptance Test*.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Jadwal Pengerjaan Proyek akhir dan kegiatan dokumentasi dijelaskan pada Tabel 1.1 sesuai dengan metode SDLC yang digunakan dan dalam satuan minggu.

Tabel 1. 1
Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei							
	2017				2017				2017				2017				2018				2018				2018				2018				2018							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis																																								
Perancangan																																								
Pengkodean																																								
Pengujian																																								
Dokumentasi																																								